

The Utilization of Social Media X (Twitter) by the @Tekarok007 Account as an Opinion Medium in the 2024 Election

Oleh:

Ilham Fitra Maulana

Sufyanto

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

Perkembangan teknologi data dan komunikasi, seperti hiburan online, telah mengubah cara pandang komunikasi politik modern. Media sosial kini menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan informasi politik, memengaruhi perilaku, partisipasi, dan persepsi publik. Dalam momen penting seperti pemilu, media sosial, termasuk X (sebelumnya Twitter), berfungsi sebagai kanal signifikan untuk menyampaikan informasi politik, memungkinkan partisipasi yang lebih luas. Namun, kemudahan ini juga membuka ruang bagi propaganda digital dan fenomena Echo Chamber, di mana pengguna hanya terpapar pada informasi yang memperkuat pandangan mereka sendiri, sehingga memperkuat bias politik.

Pendahuluan



Penelitian ini mengkaji kasus akun X **@Tekarok007**, pendukung Prabowo-Gibran, yang menggunakan gaya kampanye yang dianggap bias dan provokatif. Meskipun kontroversial, cara ini berhasil menarik pengikut dan memengaruhi opini publik. Untuk menganalisis fenomena ini, digunakan **Teori Kultivasi**, yang menjelaskan bagaimana paparan media yang konsisten dapat membentuk persepsi audiens tentang realitas. Sama seperti studi lain yang menunjukkan bahwa paparan konten Kpopfication dapat membentuk citra positif calon presiden, paparan berulang dari akun seperti @Tekarok007 juga diperkirakan dapat memengaruhi keputusan pemilih. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana gaya kampanye propaganda bias media yang dilakukan oleh @Tekarok007 memengaruhi perolehan suara Prabowo-Gibran dalam Pemilu 2024.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana akun X (Twitter) @Tekarok007 memanfaatkan platform sebagai media kampanye politik, dan sejauh mana strategi propaganda bias media yang digunakannya mampu membentuk pandangan politik dan memengaruhi keputusan pemilih, khususnya di kalangan pemilih muda?
2. Apakah paparan berulang terhadap konten dari akun @Tekarok007 dapat memengaruhi partisipasi politik dan persepsi publik terhadap pasangan Prabowo-Gibran, sejalan dengan konsep Teori Kultivasi dan fenomena Echo Chamber dalam konteks Pemilu 2024?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati, seperti perilaku, persepsi, dan keyakinan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan akan diuraikan secara rinci dan komprehensif.

Penelitian ini juga berlandaskan pada paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibangun dari interaksi dan interpretasi individu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak akan digeneralisasi ke seluruh populasi, melainkan berfokus pada pengalaman unik subjek.

Lokasi penelitian berada di Indonesia, dengan data yang diambil dari dunia digital, khususnya platform X (Twitter). Waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga Mei 2024, selama periode Pemilu. Subjek penelitiannya adalah akun X @Tekarok007 dan pengikutnya, sedangkan objeknya adalah penggunaan X sebagai media kampanye politik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan untuk menganalisisnya, digunakan teknik analisis wacana kritis.

Hasil Penelitian

Pemilihan umum, yang diatur oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), adalah momen penting di mana debat capres dan cawapres menjadi sorotan publik. Saat ini, kemajuan teknologi telah membuat media sosial menjadi platform utama untuk interaksi politik, memungkinkan individu menyebarkan pandangan mereka dan meninggalkan jejak digital.

Media, baik konvensional maupun digital, sangat memengaruhi persepsi politik individu. Di era digital, media sosial memperkenalkan cara baru dalam pembentukan opini publik, di mana orang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dengan berkomentar dan berbagi. Hal ini menciptakan narasi kolektif yang sulit dikendalikan dan dapat memiliki pengaruh lebih besar dari media tradisional.

Hasil Penelitian

Di Indonesia, penggunaan media sosial melonjak drastis, terutama di kalangan milenial dan Gen Z, yang menjadikannya sumber utama berita politik. Data dari We Are Social dan Hootsuite pada 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 212 juta pengguna internet di Indonesia memperoleh informasi politik dari media sosial. Akibatnya, kampanye media sosial mampu memengaruhi keputusan pemilih muda, yang cenderung mendukung kandidat dengan kehadiran digital yang kuat.

Studi kasus pada akun X (Twitter) @Tekarok007 menunjukkan bagaimana akun ini menggunakan postingan bias untuk memengaruhi persepsi publik. Contohnya, postingan yang menyoroti isu re-vote atau video dukungan Prabowo-Gibran disajikan secara satu sisi, tanpa konteks penuh, dan memicu komentar yang juga bias dari pengikutnya. Demikian pula, postingan yang mengkritik blunder Cak Imin menggunakan bahasa emosional, memperkuat narasi negatif tanpa mempertimbangkan perspektif lain.

Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, postingan @Tekarok007 dan respons pengikutnya menunjukkan adanya bias politik yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa media sosial kini menjadi medan penting dalam kampanye politik, di mana konten yang bias dan emosional memiliki dampak signifikan dalam membentuk pandangan publik, terutama di kalangan pemilih muda.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, pengaruh media sosial membawa dampak besar pada pemilu untuk mengendalikan opini publik, khusus nya media sosial X (Twitter) dengan mayoritas pengguna internet Indonesia mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi politik. Akun @Tekarok007 secara selektif memanfaatkan karakteristik menyebarkan informasi dan membangun narasi yang menguntungkan untuk paslon Prabowo – Gibran.

Akun @Tekarok007 menunjukkan kampanye politik cukup bias di X (Twitter), dia berhasil menarik pengikut tambahan dan mendapati sorotan banyak oleh pengguna lain dengan banyak yang retweet. Postingan nya sering provokatif, menggunakan pembingkaian yang disukai pasangan calon 02 sambil mendiskreditkan lawan. Meskipun @Tekarok007 berhasil memobilisasi tingkat keterlibatan yang tinggi, termasuk suka, berbagi, dan komentar yang signifikan penelitian ini menemukan korelasi yang lemah antara interaksi pengikut yang mendukung kandidat pasangan lain. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan tinggi mungkin mencerminkan penguatan keyakinan di antara pendukung yang ada daripada kemampuan mempengaruhi pemilih yang ragu-ragu.

Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memainkan peran transformatif dalam komunikasi politik, memungkinkan akun seperti @Tekarok007 untuk secara signifikan mempengaruhi pembentukan opini publik melalui strategi konten yang unik dan bias. Namun demikian, dampak langsung dari keterlibatan online pada hasil pemilu yang konkret masih memerlukan analisis lebih lanjut, mengingat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih.

